

**PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PERILAKU BULLYING
(STUDI SURVEI DI SMK NURUL HUDA)**

Hasna Salsabila¹, Firdaus², Nadiyah³, Mahdiyah⁴

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

¹hasnasalsabila2102@gmail.com, ²firdausuid@gmail.com,

³nadiadiyaa@gmail.com, ⁴Mahdiahahmad78@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the continued presence of bullying behavior in school settings, which can affect students' character development. Social environments play a crucial role in shaping students' attitudes and behaviors; thus, unhealthy social interactions have the potential to trigger bullying. Based on observations at SMK Nurul Huda, the students' social environment is generally positive; however, cases of bullying among students have still been identified. This study aims to determine the influence of the social environment on bullying behavior in schools. This study employs a quantitative approach using a quantitative descriptive analytical method. Data collection techniques include observation, questionnaire distribution, interviews, and documentation. The study population consists of 288 students at SMK Nurul Huda, and the entire population was used as the study sample. Data analysis used the Product Moment technique. The results showed that the r_{xy} value was 0.510, while the r_t value at the 5% significance level was 0.227 and at the 1% significance level was 0.296. Since the r_{xy} value was greater than the r_t value at both significance levels, the Alternative Hypothesis (H_a) was accepted and the Null Hypothesis (H_o) was rejected. Thus, it can be concluded that the social environment influences bullying behavior in schools.

Keywords: *peer association, bullying behavior, school environment*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya perilaku bullying di lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Lingkungan pergaulan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, sehingga pergaulan yang kurang baik berpotensi menimbulkan tindakan bullying. Berdasarkan hasil observasi di SMK Nurul Huda, lingkungan pergaulan siswa tergolong baik, namun masih ditemukan kasus bullying di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku bullying di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analitik deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 288 siswa SMK Nurul Huda dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Analisis data menggunakan teknik Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,510, sedangkan r_t pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,227 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,296. Karena nilai r_{xy} lebih besar daripada r_t pada kedua taraf signifikansi, maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap perilaku bullying di sekolah.

Kata Kunci: lingkungan pergaulan, perilaku bullying, lingkungan sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik agar mampu berkembang menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh ilmu, pengetahuan, tetapi juga belajar mengenai nilai-nilai kehidupan, etika, dan cara berinteraksi dengan orang lain secara baik. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan sosial yang muncul di lingkungan sekolah, salah satunya adalah perilaku bullying.

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Tindakan tersebut dapat berupa bullying verbal, fisik, sosial, hingga cyberbullying. Bullying verbal biasanya dilakukan melalui ejekan, hinaan, atau pemberian julukan yang merendahkan, sedangkan bullying fisik dilakukan melalui tindakan

kekerasan seperti memukul atau mendorong. Selain itu, terdapat pula bullying sosial berupa pengucilan dari lingkungan pertemanan dan cyberbullying yang dilakukan melalui media sosial atau platform digital lainnya. Perilaku bullying tidak dapat dianggap sebagai hal sepele karena dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi emosional, kesehatan mental, rasa percaya diri, bahkan kenyamanan belajar peserta didik. Oleh sebab itu, lingkungan pendidikan seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap munculnya perilaku bullying adalah lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku individu melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan

pergaulan yang positif dapat membantu siswa membentuk karakter yang baik, menanamkan rasa empati, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dapat memengaruhi siswa ke arah perilaku negatif, termasuk tindakan bullying.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Nurul Huda, diketahui bahwa lingkungan pergaulan siswa secara umum berada dalam kondisi yang baik dan harmonis. Sebagian besar siswa mampu menjalin hubungan sosial dengan baik, saling membantu, dan menghargai perbedaan pendapat. Akan tetapi, masih ditemukan perilaku bullying verbal seperti mengejek, menghina, dan memberikan julukan yang kurang pantas kepada teman sebaya. Tindakan tersebut sering dianggap sebagai candaan biasa oleh siswa, padahal apabila dilakukan secara terus-menerus dapat melukai perasaan korban dan berdampak pada kondisi psikologisnya.

Hasil prasurvei menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 88%, sedangkan perilaku bullying berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar

30%. Meskipun tingkat bullying tergolong rendah, keberadaan bullying verbal tetap perlu mendapatkan perhatian serius agar tidak berkembang menjadi perilaku yang lebih luas dan mengganggu kenyamanan belajar siswa di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alfi Lail & Nadiah, 2024) menjelaskan bahwa perhatian keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan pola pergaulan anak. Anak yang kurang memperoleh perhatian, pengawasan, dan pembinaan dari orang tua cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial yang negatif sehingga berpotensi menimbulkan perilaku menyimpang, termasuk bullying.

Pola kehidupan orang tua yang tidak teratur, perceraian, kondisi emosi dan pikiran yang tidak stabil, serta kebiasaan saling menghina, mencaci, dan bertengkar di depan anak dapat memberikan dampak psikologis yang serius. Situasi keluarga yang penuh konflik dan permusuhan tersebut berpotensi menimbulkan tekanan batin, stres, bahkan depresi pada anak (Nazila et al., 2024). Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan penting dalam

membentuk karakter dan perilaku anak sejak usia dini.

Selain keluarga, guru juga mempunyai peranan penting dalam mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam memberikan pembinaan karakter dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki sikap saling menghargai, peduli terhadap sesama, serta mampu mengendalikan perilaku negatif (Kunaenih et al., 2024).

Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian (Ali Muchtar et al., 2025) yang menyatakan bahwa guru memiliki fungsi sebagai motivator dalam pembentukan akhlak peserta didik. Guru diharapkan mampu menjadi teladan yang baik dan menciptakan suasana belajar yang nyaman serta kondusif sehingga perilaku bullying dapat diminimalisir.

Adapun bullying pada tingkat SMA dan sederajat masih cukup sering terjadi, terutama dalam bentuk verbal yang sering dianggap sebagai candaan di kalangan siswa. Padahal, tindakan tersebut tetap dapat

memberikan dampak negatif terhadap korban apabila dilakukan secara berulang (Sulaeman, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pergaulan terhadap munculnya perilaku bullying di sekolah, mengetahui seberapa besar pengaruhnya, serta memberikan gambaran mengenai upaya pencegahan bullying melalui pengelolaan lingkungan pergaulan yang positif di SMK Nurul Huda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik untuk menganalisis pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku bullying di SMK Nurul Huda. Populasi penelitian berjumlah 288 siswa dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan pergaulan siswa serta perilaku bullying yang terjadi di sekolah. Dokumentasi dilakukan untuk

mendapatkan data tertulis yang berhubungan dengan tata tertib, catatan pelanggaran, dan aktivitas siswa di sekolah. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada siswa maupun pihak sekolah guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku bullying. Selain itu, angket digunakan untuk mengetahui pandangan siswa terkait lingkungan pergaulan dan tindakan bullying di sekolah. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan serta tingkat pengaruh antara lingkungan pergaulan dan perilaku bullying. Metode ini digunakan agar data yang diperoleh bersifat objektif, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Rumus korelasi *Product Moment*:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi Pearson

N : Banyak Pasangan Nilai X dan Y

$\sum XY$: Jumlah Dari Hasil Kali Nilai X dan Nilai Y

$\sum X$: Jumlah Nilai X

$\sum Y$: Jumlah Nilai Y

$\sum X^2$: Jumlah Dari Kuadrat Nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah Dari Kuadrat Nilai Y

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

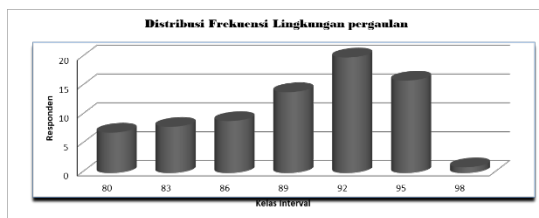
Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan hasil penyebaran angket yang diberikan secara langsung kepada seluruh responden penelitian, yaitu siswa SMK Nurul Huda. Data yang terkumpul dimanfaatkan untuk mengetahui kondisi lingkungan pergaulan siswa serta tingkat perilaku bullying yang terjadi di sekolah. Setelah itu, data dianalisis dengan melihat hubungan antara kualitas lingkungan pergaulan dan perilaku bullying yang muncul dalam aktivitas sehari-hari siswa. Melalui proses tersebut, peneliti dapat mengetahui besarnya pengaruh antara kedua variabel dengan menggunakan teknik analisis statistik melalui rumus korelasi *product moment*.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi variabel X (Lingkungan Pergaulan)

Kelas				
No	Interval		F	Nilai Tengah
1	80	82	7	81
2	83	85	8	84
3	86	88	9	87
4	89	91	14	90
5	92	94	20	93
6	95	97	16	96
7	98	99	1	99

Jumlah	75
---------------	-----------

Berdasarkan tabel di atas, skor terbagi menjadi 7 kelas interval di antaranya kelas interval 80-82 dengan 7 responden, 83-85 dengan 8 responden, 86-88 dengan 9 responden, kelas interval 89-91 dengan 14 responden, 92-94 dengan 20 responden, 95-97 dengan 16 responden, serta 98-100 dengan 1 responden. Secara keseluruhan, jumlah frekuensi adalah 75. Berdasarkan tabel di atas, histogram frekuensi interval dari kelas tersebut digambarkan sebagai berikut:

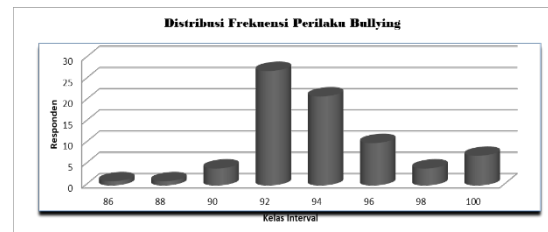


Gambar 1 Histogram Frekuensi Variabel X (Lingkungan pergaulan).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi variabel Y (Perilaku Bullying)

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	86	87	1	86,5
2	88	89	1	88,5
3	90	91	4	90,5
4	92	93	27	92,5
5	94	95	21	94,5
6	96	97	10	96,5
7	98	99	4	98,5
8	100	101	7	100,5
Jumlah			75	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 7 kelas interval di antaranya kelas interval 86-87 dengan 1 responden, 88-89 dengan 1 responden, 90-91 dengan 4 responden, kelas interval 92-93 dengan 27 responden, 94-95 dengan 21 responden, 96-97 dengan 10 responden, 98-99 dengan 4 responden, dan 100-101 dengan 7 responden. Maka dari itu, jumlah frekuensinya adalah 75. Berdasarkan tabel di atas, histogram frekuensi interval dari kelas tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Histogram Frekuensi Variabel Y (Perilaku Bullying)

Tabel 3 Rata-rata (Mean) Jumlah Variabel X dan Y

N	=	75
$\sum X$	=	6766
$\sum Y$	=	7059
$\sum X^2$	=	612094
$\sum Y^2$	=	665007
$\sum XY$	=	637339

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan nilai rata-rata kedua variabel berdasarkan informasi pada tabel sebelumnya.

$$\text{Variabel X: } M_x = \frac{\sum X}{n} = \frac{6766}{75} = 90$$

Variabel Y: $M_x = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{7059}{75} = 94$

Rumus Korelasi Product Moment

$$r = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Substitusi Data

$$r_{xy} = \frac{75.637229 - (6766.7059)}{\sqrt{[75.612094 - (6766)^2][75.665007 - (7059)^2]}}$$

Perhitungan

$$r_{xy} = \frac{47800425 - 47761194}{\sqrt{[45907050 - 45778756][49875525 - 49829481]}}$$

$$r_{xy} = \frac{39.231}{\sqrt{[128294][46044]}}$$

$$r_{xy} = \frac{39.231}{\sqrt{76858.1091}}$$

$$r_{xy} = \frac{39.231}{0.510434103}$$

Hasil Akhir

$$r_{xy} = 0,51$$

Gambar 3 Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh hasil korelasi antara Variabel X (lingkungan pergaulan) dengan Variabel Y (perilaku bullying) sebesar 0,510 atau 51,0%. Artinya, terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan pergaulan dengan perilaku bullying.

Tabel 4 Analisis Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Model Summary									
Change Statistics									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.510 ^a	.261	.260	2.494	.261	25.721	1	73	<.001

a. Predictors: (Constant), LingkunganPergaulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang ditampilkan pada tabel Model Summary, nilai koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,510. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan kategori sedang antara variabel lingkungan pergaulan sebagai variabel bebas (X) dengan perilaku bullying sebagai variabel terikat (Y). Artinya, semakin tinggi kualitas lingkungan pergaulan, maka perilaku bullying cenderung ikut berubah sesuai arah hubungan tersebut.

Tabel 5 Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations			
	PerilakuBullying	LingkunganPergaulan	
Pearson Correlation	PerilakuBullying	1.000	.510
	LingkunganPergaulan	.510	1.000
Sig. (1-tailed)	PerilakuBullying	.	<.001
	LingkunganPergaulan	.000	.
N	PerilakuBullying	75	75
	LingkunganPergaulan	75	75

Berdasarkan hasil output Correlations di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) antara variabel lingkungan pergaulan dengan perilaku bullying adalah sebesar 0,510 atau setara dengan 51,0%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan pergaulan dengan perilaku bullying dengan tingkat hubungan yang tergolong sedang dan bersifat positif.

Nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) sebesar $< 0,001$ atau $0,000$ lebih kecil dari $0,05$, yang berarti kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang nyata antara lingkungan pergaulan dan perilaku bullying.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel yang diteliti, diperlukan suatu cara dalam melakukan interpretasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Angka Indeks Korelasi Product Momen

Besarnya "r" Product Moment r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,20	Jika ada korelasi antara variabel X dan variabel Y, itu diabaikan.
0,20 – 0,40	Korelasi di antara variabel X dan variabel Y cukup lemah atau sangat rendah.
0,40 – 0,70	Variabel X dan variabel Y memiliki korelasi yang sedang, atau cukup.
0,70-1,000	Variabel X dan variabel Y memiliki korelasi yang kuat, atau tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai r_{xy} sebesar $0,510$. Nilai korelasi tersebut memiliki tanda

positif, yang berarti terdapat hubungan antara variabel X (lingkungan pergaulan) dan variabel Y (perilaku bullying). Hubungan tersebut menunjukkan arah yang searah, sehingga perubahan pada variabel X diikuti oleh perubahan pada variabel Y.

Interpretasi terhadap nilai indeks korelasi "r" Product Moment dapat ditemukan pada tabel nilai "r" Product Moment.

Peneliti merumuskan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_o) untuk menilai hubungan antara kedua variabel. Berikut adalah rumusan hipotesis tersebut:

- a. Hipotesis Nihil (H_o): Tidak adanya pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku bullying.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku bullying.

Hipotesis di atas diuji dengan membandingkan nilai "r" dalam tabel momen produk (r_t) yang memiliki nilai 'r' dalam pengamatan atau perhitungan "r" (r_o). Setelah perbandingan tersebut langkah pertama adalah menentukan derajat

kebebasan (df atau Degrees of Freedom) dengan menggunakan rumus berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = Degress of Freedom

N = Number of case

Nr = Banyaknya variabel yang di korelasikan.

Jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 75 responden, sehingga $N = 75$. Dari penelitian dua variabel ini terlihat bagaimana hubungan satu sama lainnya, yaitu variabel X (lingkungan pergaulan) dan variabel Y (perilaku bullying), 1 adalah jumlah variabel yang dikorelasikan (nr). Dengan demikian, rumus Derajat Kebebasan (df) adalah $df = N - nr = 75 - 1 = 74$. Menurut tabel Product Moment, nilai r pada tingkat signifikansi 5% ialah 0,227 dan pada tingkat signifikansi 1% ialah 0,296. Sementara itu, nilai r hasil perhitungan (r_o) adalah 0,510.

Oleh karena itu, diketahui bahwa r_o lebih besar dari r_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% ($0,510 > 0,227$ dan $0,510 > 0,296$). Maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima atau disetujui, artinya, terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan pergaulan terhadap perilaku bullying.

2. Hasil Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, peneliti kemudian menguraikan hasil penelitian dengan mengaitkan teori yang relevan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku bullying memperoleh nilai korelasi sebesar 0,510

Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan pergaulan dan perilaku bullying berada pada kategori sedang karena berada pada rentang 0,40–0,60. Hal ini berarti lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap munculnya perilaku bullying pada siswa, walaupun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhinya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa lingkungan pergaulan yang baik dapat membantu mengurangi kecenderungan perilaku bullying pada individu.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Nurul Huda, peneliti menemukan bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh terhadap perilaku bullying pada peserta didik. Lingkungan pergaulan yang baik mampu

membentuk sikap saling menghargai, bekerja sama, dan memiliki rasa peduli terhadap sesama. Sebaliknya, lingkungan yang kurang positif dapat mendorong munculnya perilaku negatif seperti mengejek dan bullying verbal.

Selain itu, guru dan pihak sekolah terus melakukan pengawasan serta pembinaan kepada siswa melalui pengarahan, penanaman nilai karakter, dan bimbingan agar perilaku bullying dapat dikurangi. Siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang baik juga cenderung lebih memahami dampak negatif bullying dan memilih untuk tidak terlibat dalam perilaku tersebut.

Implikasi dari penelitian ini adalah yang pertama, lingkungan pergaulan yang baik dapat membantu mengurangi perilaku bullying. Kedua, pembinaan dan pengawasan dari sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Ketiga, kesadaran diri siswa perlu ditingkatkan agar tidak mudah terpengaruh perilaku negatif. Dan terakhir, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial penting dalam upaya pencegahan bullying.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Bullying di SMK Nurul Huda, secara singkat peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku bullying pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan pergaulan memiliki peran dalam membentuk kecenderungan perilaku bullying di kalangan siswa.
2. Adapun hasil analisis penelitian, Dimana pengaruh lingkungan pergaulan (Variabel X) terhadap perilaku bullying (Variabel Y) memiliki nilai sebesar 0,510. Nilai tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan r_o yang mencapai 0,510 dan lebih tinggi daripada nilai r_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Karena nilai r_o lebih besar dari r_t , maka Hipotesis Nihil (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Oleh sebab itu, dapat

disimpulkan bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku bullying.

6(1), 74–82.
<https://doi.org/10.37012/jipmht.v6i1.768>

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Lail, N., & Nadiyah. (2024). Pengaruh Perhatian Keluarga Terhadap Pergaulan Anak. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 769–773.
<https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.2654>
- Ali Muchtar, A., Salsabila, H., Nurhalizah, A., Firyal Asparina, K., & Faza Abror, M. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Pembentukan Akhlak Pada Siswa di MA Al-Wathoniyah 14 Jakarta. *Maret*, 3(2).
<https://doi.org/10.58569/ilma.v2i2>
- Kunaenih, K., Firdaus, F., & Nadiyah, N. (2024). UPAYA GURU PAI DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 2 PARE. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–9.
<https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.2>
- Nazila, S. F., Firdaus, F., & Ulfah, M. (2024). Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Stusi Survei di SMK Daarul Uluum. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 7(No. 4).
- Sulaeman, M. (2022). Kajian Perundungan Peserta Didik SMA Dan Yang Sederajat di Kecamatan Pare, Kediri JawaTimur Tahun 2021. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*,